

PENGARUH JARINGAN USAHA DAN INOVASI PRODUK TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA BATIK DI JAMBI KOTA SEBERANG

Cica Patricia Br Saragih¹, Muazza², Sahara³

^{1,2,3}Universitas Jambi

Email: cicapatricia06@gmail.com¹, muazza@unja.ac.id², sahara@unja.ac.id³

Abstrak: Industri batik di Jambi Kota Seberang menghadapi tantangan persaingan pasar dan perubahan preferensi konsumen. Jaringan usaha seperti kemitraan dengan pemasok, distributor, dan pelaku usaha lain, serta inovasi produk diyakini dapat mendorong perkembangan usaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh jaringan usaha dan inovasi produk terhadap perkembangan usaha batik di Jambi Kota Seberang, secara parsial maupun simultan. Penelitian ini dilakukan di dua kecamatan yaitu Kecamatan Pelayangan dan Kecamatan Danau Teluk. Dalam penelitian ini jenis sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh, yaitu dengan mengikut sertakan seluruh jumlah populasi yang ada yaitu sebanyak 43 responden. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan *ex post facto*, Teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuisioner kemudian data dianalisis menggunakan aplikasi IBM SPSS (*Statistical product dan service solutions*) statistics 26.0. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa secara parsial jaringan usaha berpengaruh terhadap perkembangan usaha yang terbukti dengan nilai thitung lebih besar dari ttabel yaitu $2,670 > 2,020$. Untuk variabel inovasi produk secara parsial berpengaruh terhadap perkembangan usaha yang terbukti dengan nilai thitung lebih besar dari ttabel yaitu $4,227 > 2,020$. Secara simultan jaringan usaha dan inovasi produk berpengaruh terhadap perkembangan usaha dibuktikan dengan nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel yaitu $15,450 > 3,23$ dan memberikan sumbangan pengaruh sebesar 43,6% berdasarkan hasil dari uji koefisien determinasi. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa jaringan usaha dan inovasi produk berpengaruh terhadap perkembangan usaha batik di Jambi Kota Seberang. Dapat dijelaskan apabila tingkat jaringan usaha dan inovasi produk usaha batik tinggi, maka perkembangan usaha juga akan meningkat. Sebaliknya jika tingkat jaringan usaha dan inovasi produk usaha batik rendah, maka perkembangan usaha batik menurun.

Kata Kunci: Jaringan Usaha, Inovasi Produk, Perkembangan Usaha.

Abstract: The batik industry in Jambi Kota Seberang faces challenges related to market competition and changes in consumer preferences. Business networks, such as partnerships with suppliers, distributors, and other business actors, as well as product innovation, are believed to encourage business development. This study aims to determine whether business networks and product innovation have an influence on the development of batik businesses in Jambi Kota Seberang, both partially and simultaneously. This research was conducted in two districts, namely Pelayangan District and Danau Teluk District. The sampling technique used was a saturated sample, involving the entire population of 43 respondents. This study employed a quantitative method with an *ex post facto* approach. Data were collected using questionnaires, and the data were analyzed using IBM SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) Statistics version 26.0. The results of the study show that, partially, business networks have a significant effect on business development, as indicated by the calculated *t*-value being greater than the *t*-table value ($2.670 > 2.020$). Likewise, product innovation partially has a significant effect on business development, as evidenced by the calculated *t*-value being greater than the *t*-table value ($4.227 > 2.020$). Simultaneously, business networks

and product innovation have a significant effect on business development, as indicated by the calculated F-value being greater than the F-table value ($15.450 > 3.23$), and they contribute 43.6% to business development based on the coefficient of determination test. Based on the findings, it can be concluded that business networks and product innovation significantly influence the development of batik businesses in Jambi Kota Seberang. It can be explained that if the level of business networking and product innovation in batik enterprises is high, business development will also increase. Conversely, if the level of business networking and product innovation is low, the development of batik businesses will decline.

Keywords: *Business Networks, Product Innovation, Business Development.*

PENDAHULUAN

Industri kreatif merupakan salah satu sektor strategis yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, khususnya melalui pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Salah satu subsektor industri kreatif yang memiliki nilai budaya sekaligus nilai ekonomi tinggi adalah industri batik. Batik tidak hanya berfungsi sebagai produk sandang, tetapi juga sebagai representasi identitas budaya lokal yang memiliki keunikan motif, filosofi, serta nilai historis yang kuat. Di Indonesia, pengembangan industri batik terus didorong sebagai upaya pelestarian budaya sekaligus peningkatan kesejahteraan pelaku usaha.

Kota Jambi, khususnya wilayah Kota Seberang, dikenal sebagai salah satu sentra pengembangan batik daerah dengan ciri khas motif yang terinspirasi dari budaya Melayu Jambi. Keberadaan industri batik di Jambi Kota Seberang tidak terlepas dari peran masyarakat lokal yang secara turun-temurun mempertahankan tradisi membatik. Namun, di tengah perkembangan zaman dan arus globalisasi, industri batik lokal menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait persaingan pasar yang semakin ketat dan perubahan preferensi konsumen yang dinamis. Konsumen saat ini tidak hanya mempertimbangkan nilai tradisional, tetapi juga menuntut inovasi dari segi desain, kualitas produk, serta nilai fungsional dan estetika.

Perkembangan usaha batik sangat dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis. Salah satu faktor penting yang dapat mendukung perkembangan usaha adalah jaringan usaha. Jaringan usaha mencakup hubungan kemitraan dengan pemasok bahan baku, distributor, pengecer, maupun pelaku usaha lainnya. Melalui jaringan usaha yang kuat, pelaku industri batik dapat memperoleh akses terhadap bahan baku yang berkualitas, memperluas pangsa pasar, meningkatkan efisiensi distribusi, serta

memperoleh informasi dan peluang bisnis yang lebih luas. Tanpa adanya jaringan usaha yang memadai, pelaku usaha akan mengalami keterbatasan dalam mengembangkan skala usahanya.

Selain jaringan usaha, inovasi produk juga menjadi faktor kunci dalam meningkatkan daya saing industri batik. Inovasi produk dapat berupa pengembangan motif baru, penggunaan warna yang lebih variatif, peningkatan kualitas bahan, maupun diversifikasi produk batik ke dalam bentuk lain seperti busana modern, aksesoris, dan produk kerajinan. Inovasi memungkinkan pelaku usaha untuk memenuhi selera pasar yang terus berkembang serta menciptakan nilai tambah pada produk yang dihasilkan. Tanpa inovasi yang berkelanjutan, produk batik berpotensi mengalami penurunan minat konsumen dan kalah bersaing dengan produk sejenis dari daerah lain maupun produk tekstil modern.

Di Jambi Kota Seberang, sebagian pelaku usaha batik masih menghadapi keterbatasan dalam mengembangkan jaringan usaha dan melakukan inovasi produk secara optimal. Hal ini berdampak pada perkembangan usaha yang cenderung stagnan, baik dari segi peningkatan omzet, jumlah produksi, maupun perluasan pasar. Oleh karena itu, diperlukan kajian empiris untuk mengetahui sejauh mana jaringan usaha dan inovasi produk berpengaruh terhadap perkembangan usaha batik di wilayah tersebut. Pemahaman yang komprehensif mengenai faktor-faktor tersebut diharapkan dapat menjadi dasar dalam merumuskan strategi pengembangan industri batik yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jaringan usaha dan inovasi produk terhadap perkembangan usaha batik di Jambi Kota Seberang, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini difokuskan pada dua kecamatan, yaitu Kecamatan Pelanyangan dan Kecamatan Danau Teluk, yang merupakan wilayah dengan konsentrasi pelaku usaha batik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara akademis dalam pengembangan kajian kewirausahaan dan UMKM, serta secara praktis menjadi bahan pertimbangan bagi pelaku usaha dan pemangku kebijakan dalam upaya meningkatkan daya saing dan keberlanjutan industri batik lokal.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengkaji hubungan dan pengaruh antarvariabel berdasarkan fakta atau peristiwa yang telah terjadi tanpa melakukan perlakuan terhadap variabel penelitian. Pendekatan ini dipilih untuk mengetahui pengaruh jaringan usaha dan inovasi produk terhadap perkembangan usaha batik di Jambi Kota Seberang secara objektif dan terukur.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Jambi Kota Seberang, yang meliputi dua kecamatan, yaitu Kecamatan Pelanyangan dan Kecamatan Danau Teluk. Kedua wilayah tersebut dipilih karena merupakan sentra utama industri batik di Kota Jambi. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2025.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha batik yang berada di Kecamatan Pelanyangan dan Kecamatan Danau Teluk, Jambi Kota Seberang, dengan jumlah 43 pelaku usaha. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik ini digunakan karena jumlah populasi relatif kecil sehingga memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan.

Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan tiga variabel, yaitu:

1. Jaringan Usaha (X_1) sebagai variabel independen,
2. Inovasi Produk (X_2) sebagai variabel independen, dan
3. Perkembangan Usaha (Y) sebagai variabel dependen.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner (angket) yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel. Kuesioner menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Instrumen penelitian disebarkan langsung kepada pelaku usaha batik sebagai responden.

Uji Instrumen Penelitian

Sebelum digunakan dalam pengumpulan data utama, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji untuk memastikan kualitasnya. Uji instrumen meliputi:

1. Uji validitas, untuk mengetahui tingkat ketepatan butir pernyataan dalam mengukur variabel penelitian.
2. Uji reliabilitas, untuk mengetahui konsistensi dan kestabilan instrumen penelitian.

Instrumen dinyatakan valid dan reliabel apabila memenuhi kriteria statistik yang ditetapkan.

Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics versi 26.0. Tahapan analisis data meliputi:

1. Analisis deskriptif, untuk menggambarkan karakteristik data masing-masing variabel.
2. Uji prasyarat analisis, yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.
3. Analisis regresi linear berganda, untuk mengetahui pengaruh jaringan usaha dan inovasi produk terhadap perkembangan usaha.
4. Uji hipotesis, yang meliputi uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F).
5. Uji koefisien determinasi (R^2), untuk mengetahui besarnya kontribusi jaringan usaha dan inovasi produk terhadap perkembangan usaha.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Jaringan usaha berpengaruh terhadap perkembangan usaha batik di Jambi Kota Seberang.
2. Inovasi produk berpengaruh terhadap perkembangan usaha batik di Jambi Kota Seberang.
3. Jaringan usaha dan inovasi produk secara simultan berpengaruh terhadap perkembangan usaha batik di Jambi Kota Seberang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jaringan usaha dan inovasi produk terhadap perkembangan usaha batik di Jambi Kota Seberang. Data diperoleh dari 43 pelaku usaha

batik yang berada di Kecamatan Pelanyangan dan Kecamatan Danau Teluk, kemudian dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 26.0.

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel jaringan usaha dan inovasi produk secara umum berada pada kategori sedang, sementara perkembangan usaha batik cenderung belum optimal. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun pelaku usaha telah menjalin relasi bisnis dan melakukan inovasi, upaya tersebut belum sepenuhnya dimaksimalkan untuk mendorong pertumbuhan usaha secara signifikan.

Berdasarkan hasil uji parsial (t), jaringan usaha terbukti berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha batik. Nilai t hitung sebesar 2,670 lebih besar dibandingkan nilai t tabel sebesar 2,020 pada taraf signifikansi 5%. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin kuat jaringan usaha yang dimiliki pelaku batik, maka semakin besar peluang peningkatan perkembangan usaha. Jaringan usaha memungkinkan pelaku batik memperoleh kemudahan akses bahan baku, memperluas jaringan pemasaran, serta meningkatkan efisiensi distribusi produk. Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan bahwa jejaring bisnis merupakan modal sosial yang berperan penting dalam memperkuat daya saing UMKM, khususnya pada sektor industri kreatif berbasis budaya.

Selanjutnya, hasil uji parsial terhadap variabel inovasi produk menunjukkan pengaruh yang lebih kuat dibandingkan jaringan usaha. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 4,227 yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,020. Temuan ini menegaskan bahwa inovasi produk merupakan faktor dominan dalam mendorong perkembangan usaha batik. Inovasi dalam bentuk pengembangan motif, variasi warna, peningkatan kualitas bahan, serta diversifikasi produk batik mampu meningkatkan daya tarik konsumen dan menyesuaikan produk dengan selera pasar yang terus berkembang. Dalam konteks persaingan yang semakin ketat, kemampuan berinovasi menjadi kunci bagi pelaku usaha batik untuk mempertahankan eksistensi dan meningkatkan skala usahanya.

Hasil pengujian simultan melalui uji F menunjukkan bahwa jaringan usaha dan inovasi produk secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha batik di Jambi Kota Seberang. Nilai F hitung sebesar 15,450 lebih besar dari nilai F tabel sebesar 3,23. Temuan ini mengindikasikan bahwa perkembangan usaha batik tidak hanya ditentukan oleh satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil sinergi antara kemampuan pelaku usaha dalam membangun jaringan bisnis dan menciptakan inovasi produk yang berkelanjutan.

Besarnya kontribusi jaringan usaha dan inovasi produk terhadap perkembangan usaha ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,436. Artinya, kedua variabel tersebut mampu menjelaskan 43,6% variasi perkembangan usaha batik, sedangkan sisanya sebesar 56,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti kemampuan manajerial, permodalan, strategi pemasaran digital, serta dukungan kebijakan pemerintah. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun jaringan usaha dan inovasi produk memiliki peran yang signifikan, peningkatan perkembangan usaha batik juga memerlukan dukungan faktor pendukung lainnya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa jaringan usaha dan inovasi produk merupakan faktor penting dalam meningkatkan perkembangan usaha batik di Jambi Kota Seberang. Pelaku usaha yang mampu memperluas relasi bisnis sekaligus melakukan inovasi produk secara berkelanjutan cenderung memiliki tingkat perkembangan usaha yang lebih baik. Oleh karena itu, penguatan jejaring usaha dan peningkatan kapasitas inovasi perlu menjadi fokus utama dalam strategi pengembangan industri batik lokal agar mampu bersaing di pasar yang lebih luas dan berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa jaringan usaha dan inovasi produk memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan usaha batik di Jambi Kota Seberang. Secara parsial, jaringan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha batik, yang menunjukkan bahwa semakin baik jaringan kemitraan yang dimiliki pelaku usaha, maka semakin besar peluang peningkatan perkembangan usaha. Jaringan usaha berperan penting dalam memperluas akses bahan baku, distribusi, dan pemasaran produk batik.

Selain itu, inovasi produk juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha batik, bahkan menunjukkan pengaruh yang lebih dominan dibandingkan jaringan usaha. Hal ini menegaskan bahwa kemampuan pelaku usaha dalam melakukan inovasi, baik dari segi motif, desain, kualitas, maupun diversifikasi produk, menjadi faktor utama dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha batik di tengah persaingan pasar yang semakin ketat.

Secara simultan, jaringan usaha dan inovasi produk berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha batik. Kedua variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan sebagian besar variasi perkembangan usaha, meskipun masih terdapat faktor lain di luar penelitian ini yang turut memengaruhi. Oleh karena itu, pengembangan usaha batik di Jambi Kota Seberang perlu diarahkan pada penguatan jaringan usaha dan peningkatan inovasi produk secara berkelanjutan agar industri batik lokal dapat terus berkembang dan memiliki daya saing yang lebih tinggi

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. (2018). *Kewirausahaan untuk mahasiswa dan umum*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Drucker, P. F. (2017). *Innovation and entrepreneurship*. New York: Routledge.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A., & Wibowo, A. (2020). Pengaruh inovasi produk terhadap kinerja usaha mikro kecil dan menengah. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 22(2), 85–95.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2020). *Pengembangan industri batik nasional*. Jakarta: Kemenperin RI.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2018). *Marketing management* (15th ed.). New Jersey: Pearson Education.
- Mulyadi, D. (2016). *Perilaku organisasi dan kepemimpinan pelayanan*. Bandung: Alfabeta.
- Putra, A. H., & Rahmawati, T. (2019). Peran jaringan usaha dalam meningkatkan daya saing UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(1), 45–56.
- Riyanto, B. (2018). *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. (2017). *Kewirausahaan: Pedoman praktis, kiat dan proses menuju sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tambunan, T. (2019). *UMKM di Indonesia: Perkembangan, kendala, dan tantangan*. Jakarta: Ghalia Indonesia